

Penerimaan Santri terhadap Gaya Dakwah Ustadz Abdul Somad: Studi di Pesantren Ibnu Syam 2 Cilegon

Muhammad Ahlun firdaus

Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email : ahlunfirdaus09598@gmail.com

Jl. Syekh Moh. Nawawi Albantani, Kemanisan, Kec. Curug, Kota Serang, Banten

Korespondensi penulis: ahlunfirdaus09598@gmail.com

Abstract. *Da'wah plays a crucial role in shaping religious understanding and practice among Muslims. Ustadz Abdul Somad is known as one of the da'wah preachers with a unique da'wah approach, combining strong rhetoric, fresh humor, and argumentation based on evidence. This study aims to examine how students at the Ibnu Syam 2 Cilegon Islamic Boarding School respond to and accept the da'wah style delivered by Ustadz Abdul Somad. Using a descriptive qualitative method. The research findings reveal that students generally accept and appreciate Ustadz Abdul Somad's da'wah style for several main reasons: (1) Clear and communicative delivery, so that the material is easier to understand and attracts attention; (2) The use of humor and inspirational stories, which help improve memory of the da'wah message; and (3) The depth of the evidence used, which enriches the students' Islamic insight. In addition, this study shows that students feel more motivated to deepen their understanding of religion and apply Islamic teachings in their daily lives after attending his lecture. This study contributes to understanding the effectiveness of da'wah strategies in Islamic boarding schools and offers insight for preachers regarding more interesting and effective communication approaches. The results of the study also confirm that an interactive, contextual da'wah style that contains intellectual and emotional aspects can increase students' understanding and interest in Islamic teachings.*

Keywords: *Da'wah, Ustadz Abdul Somad, Da'wah Style, Santri Response, Islamic Boarding School.*

Abstrak. Dakwah memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan umat Islam. Ustadz Abdul Somad dikenal sebagai salah satu dai dengan pendekatan dakwah yang unik, menggabungkan retorika yang kuat, humor yang segar, serta argumentasi berbasis dalil. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana santri di Pesantren Ibnu Syam 2 Cilegon merespons dan menerima gaya dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa santri umumnya menerima dan menghargai gaya dakwah Ustadz Abdul Somad karena beberapa alasan utama: (1) Penyampaian yang jelas dan komunikatif, sehingga materi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian; (2) Penggunaan humor dan kisah inspiratif, yang membantu meningkatkan daya ingat terhadap pesan dakwah; serta (3) Kedalaman dalil yang digunakan, yang memperkaya wawasan keislaman santri. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa santri merasa lebih termotivasi untuk memperdalam pemahaman agama dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti ceramah beliau. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami efektivitas strategi dakwah di lingkungan pesantren serta menawarkan wawasan bagi para pendakwah mengenai pendekatan komunikasi yang lebih menarik dan efektif. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa gaya dakwah yang interaktif, kontekstual, serta mengandung aspek intelektual dan emosional dapat meningkatkan pemahaman serta ketertarikan santri terhadap ajaran Islam.

Kata Kunci: Dakwah, Ustadz Abdul Somad, Gaya Dakwah, Respon Santri, Pesantren.

1. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan aktivitas penting dalam kehidupan umat Islam, karena melalui dakwahlah nilai-nilai agama disampaikan, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah berkembangnya media dan gaya komunikasi, para pendakwah dituntut untuk mampu menyampaikan pesan agama dengan cara yang tidak hanya benar secara isi, tetapi juga menarik dan mudah diterima oleh berbagai kalangan. Salah satu tokoh yang cukup menonjol

dalam hal ini adalah Ustadz Abdul Somad, yang dikenal dengan gaya penyampaian ceramahnya yang lugas, penuh humor, namun tetap sarat dengan dalil dan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam.

Fenomena popularitas Ustadz Abdul Somad bukan hanya menarik perhatian masyarakat umum, tetapi juga menjadi bahan kajian akademik, khususnya dalam konteks komunikasi dakwah. Di berbagai pesantren, gaya dakwah beliau menjadi sorotan karena dianggap mampu menjangkau santri dengan pendekatan yang berbeda dari kebanyakan dai. Hal ini menimbulkan pertanyaan menarik: bagaimana sebenarnya santri—yang notabene sudah terbiasa dengan suasana pendidikan agama—menerima gaya dakwah yang seperti ini?

Artikel ini mencoba menelusuri lebih jauh penerimaan santri terhadap gaya dakwah Ustadz Abdul Somad, khususnya di Pesantren Ibnu Syam 2 Cilegon. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya melihat respons santri secara permukaan, tetapi juga mencoba memahami alasan-alasan di balik ketertarikan mereka terhadap ceramah-ceramah Ustadz Abdul Somad. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana gaya dakwah yang komunikatif dan kontekstual mampu memperkuat pesan-pesan keislaman di lingkungan pesantren.

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi turut memengaruhi cara berdakwah di era modern ini. Pendekatan konvensional yang bersifat satu arah perlahan mulai ditinggalkan, digantikan dengan metode yang lebih interaktif, fleksibel, dan relevan dengan kondisi masyarakat masa kini. Dalam konteks ini, kemampuan dai untuk menyesuaikan gaya dakwah dengan karakteristik audiens menjadi kunci penting agar pesan dakwah dapat tersampaikan secara efektif. Ustadz Abdul Somad menjadi contoh nyata dai yang mampu mengemas materi dakwah dengan bahasa yang ringan namun tetap berbobot, sehingga menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan santri.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional juga mengalami dinamika dalam menyikapi berbagai gaya dakwah yang berkembang. Santri tidak hanya menjadi objek pembelajaran agama secara tekstual, tetapi juga menjadi penikmat dan pengamat gaya komunikasi para dai kontemporer. Respons santri terhadap gaya dakwah Ustadz Abdul Somad menjadi indikator penting dalam melihat efektivitas pendekatan dakwah modern di lingkungan pesantren yang dikenal memiliki kultur keilmuan yang kuat dan tradisi keagamaan yang mapan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian terkait bagaimana gaya komunikasi dakwah yang dinamis dapat diterima di lingkungan pesantren. Penulis berharap, melalui studi ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih luas

mengenai strategi dakwah yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan aplikatif dalam kehidupan santri sehari-hari.

Dalam kajian komunikasi dakwah, efektivitas penyampaian pesan sangat bergantung pada bagaimana seorang dai memahami audiens serta konteks sosial budaya tempat pesan itu disampaikan. Salah satu teori yang relevan untuk memahami hal ini adalah Teori Komunikasi Transaksional, yang menekankan bahwa komunikasi bukan sekadar proses satu arah, melainkan interaksi dua arah yang melibatkan umpan balik secara terus-menerus. Dalam konteks dakwah, dai tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menangkap respons audiens dan menyesuaikan gaya komunikasi agar terjadi hubungan yang bermakna.

Ustadz Abdul Somad dalam berbagai ceramahnya menunjukkan ciri khas komunikasi transaksional ini. Ia sering berinteraksi langsung dengan audiens, menanggapi pertanyaan atau respons jamaah secara spontan, serta menyelipkan humor dan kisah-kisah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Gaya ini menciptakan kedekatan psikologis antara pendakwah dan pendengar, sehingga pesan-pesan dakwah lebih mudah dicerna dan diresapi.

Selain itu, pendekatan dakwah Ustadz Abdul Somad juga dapat dianalisis melalui Teori Komunikasi Persuasif, di mana keberhasilan komunikasi ditentukan oleh tiga aspek utama: ethos (kredibilitas penyampai pesan), pathos (kemampuan menyentuh emosi audiens), dan logos (logika atau argumen yang digunakan). Ustadz Abdul Somad dikenal memiliki ketiganya: ia memiliki latar belakang pendidikan yang kuat (ethos), menyampaikan dakwah dengan gaya yang menyentuh hati dan menghibur (pathos), serta selalu menyertakan dalil yang logis dari Al-Qur'an dan Hadis (logos). Kombinasi ini membuat dakwahnya tidak hanya menggugah secara emosional, tetapi juga meyakinkan secara intelektual.

Dengan mengacu pada teori-teori tersebut, penelitian ini tidak hanya mengkaji respons santri secara subjektif, tetapi juga mencoba menilai efektivitas gaya dakwah Ustadz Abdul Somad dari sudut pandang keilmuan komunikasi dakwah. Dengan begitu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan metode dakwah di era modern, khususnya di lingkungan pesantren.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam respons santri terhadap gaya dakwah Ustadz Abdul Somad di lingkungan Pesantren Ibnu Syam 2 Cilegon. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan

peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan interpretasi santri secara langsung terhadap fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa santri dari berbagai jenjang pendidikan di pesantren tersebut, agar diperoleh gambaran yang beragam dan menyeluruh. Observasi dilakukan ketika para santri menyimak ceramah Ustadz Abdul Somad, baik secara langsung melalui kunjungan beliau maupun melalui tayangan video. Dokumentasi berupa catatan kegiatan dakwah, rekaman ceramah, serta data institusional pesantren turut mendukung validitas temuan.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis tematik, yakni dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan model interaktif dari Miles dan Huberman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas santri di Pesantren Ibnu Syam 2 Cilegon menerima dan menyambut positif gaya dakwah Ustadz Abdul Somad. Respons mereka dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tema utama:

1. Kejelasan dan Komunikasi yang Efektif

Santri mengapresiasi cara penyampaian Ustadz Abdul Somad yang jelas, runtut, dan mudah dimengerti. Meski membahas tema-tema keislaman yang cukup kompleks, beliau mampu mengemasnya dengan bahasa yang sederhana namun tetap mendalam. Hal ini memudahkan santri dalam menyerap materi dan mengingat poin-poin penting dari ceramah.

2. Humor dan Kisah Inspiratif

Penggunaan humor yang ringan dan kisah-kisah inspiratif menjadi nilai tambah dalam ceramah beliau. Bagi santri, hal ini bukan hanya membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan, tetapi juga membantu mereka mengingat pesan dakwah dengan lebih baik. Beberapa santri bahkan menyebut bahwa gaya ini membuat mereka lebih antusias mengikuti ceramah dibandingkan dengan model dakwah yang monoton.

3. Penguatan Pemahaman Keislaman

Ceramah Ustadz Abdul Somad yang selalu didukung dengan dalil dari Al-Qur'an dan Hadis dianggap memperluas wawasan keislaman santri. Banyak dari mereka mengaku merasa lebih termotivasi untuk belajar agama secara mendalam dan mulai mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah mendengarkan ceramah beliau.

Secara umum, gaya dakwah Ustadz Abdul Somad dinilai efektif dan inspiratif oleh para santri. Keberhasilan ini tidak hanya terletak pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada pendekatan komunikatif dan emosional yang beliau bangun selama menyampaikan dakwah.

Respons santri terhadap gaya dakwah Ustadz Abdul Somad tidak hanya positif secara umum, tetapi juga mencerminkan terjadinya proses komunikasi yang efektif sebagaimana dijelaskan dalam teori komunikasi. Berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat beberapa aspek yang menguatkan bahwa Ustadz Abdul Somad telah mengimplementasikan prinsip-prinsip dari Teori Komunikasi Transaksional dan Komunikasi Persuasif dalam setiap ceramahnya.

1. Penerapan Komunikasi Transaksional

Dalam ceramah-ceramah Ustadz Abdul Somad, baik yang ditayangkan melalui media maupun yang dihadiri langsung oleh santri, tampak jelas bahwa komunikasi yang terjadi bersifat dua arah. Santri merasa dilibatkan dalam proses penyampaian materi, baik melalui tanya jawab spontan, respons terhadap guyonan, maupun ekspresi verbal dan non-verbal yang disambut langsung oleh ustadz. Interaksi ini menciptakan kesan akrab dan membuat pesan dakwah terasa lebih dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip komunikasi transaksional yang menempatkan audiens bukan sebagai objek pasif, melainkan sebagai bagian aktif dari proses komunikasi.

2. Kekuatan Komunikasi Persuasif: Ethos, Pathos, Logos

Santri mengungkapkan bahwa mereka merasa mudah percaya dan menghargai setiap ceramah Ustadz Abdul Somad karena kombinasi antara kredibilitas keilmuan, pendekatan emosional, dan kekuatan argumen.

Ethos: Latar belakang akademik dan pengalaman beliau menumbuhkan kepercayaan di kalangan santri. Mereka merasa bahwa ustadz adalah sosok yang layak dijadikan panutan.

Pathos: Humor, kisah lucu, hingga kisah nyata yang mengandung nilai moral mampu menggugah emosi santri. Beberapa bahkan mengaku merasa “tersentuh” atau “tertampar secara halus” saat mendengar ceramah yang menyindir realitas mereka.

Logos: Penyampaian yang selalu disertai dengan dalil Al-Qur’an dan Hadis memperkuat logika dan argumentasi dakwah. Santri merasa bahwa ceramah yang disampaikan tidak hanya menarik, tetapi juga benar secara syar’i.

3. Penciptaan Kedekatan dan Relevansi Kontekstual

Santri merasa bahwa gaya dakwah Ustadz Abdul Somad sangat relevan dengan kehidupan remaja pesantren saat ini. Ia mampu membahas tema-tema aktual seperti media sosial, pergaulan, atau tantangan remaja dalam bingkai syariat Islam. Kedekatan ini tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan keterikatan emosional antara pendakwah dan pendengar. Ini menunjukkan kemampuan beliau dalam membangun komunikasi kontekstual, yang menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan dakwah masa kini.

Dengan demikian, penerimaan santri terhadap gaya dakwah Ustadz Abdul Somad bukan sekadar soal gaya bicara atau kelucuan semata, tetapi juga karena strategi komunikatif beliau yang sejalan dengan teori komunikasi modern. Dakwah tidak lagi dilihat hanya sebagai transfer ilmu, tetapi sebagai proses dialogis yang hidup, menyentuh, dan menggerakkan hati.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya dakwah Ustadz Abdul Somad diterima dengan sangat baik oleh para santri di Pesantren Ibnu Syam 2 Cilegon. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh cara penyampaiannya. Dalam konteks ini, pendekatan komunikasi yang interaktif, emosional, dan rasional seperti yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan dakwah yang bersifat satu arah dan monoton.

Secara teoritis, penerimaan positif dari santri ini dapat dijelaskan melalui **Teori Komunikasi Transaksional**, yang menekankan pentingnya umpan balik dan interaksi dua arah dalam proses komunikasi. Dalam ceramah-ceramah Ustadz Abdul Somad, santri merasa diajak untuk berpikir, tertawa, bahkan merefleksikan diri mereka sendiri. Proses ini membentuk relasi timbal balik yang tidak hanya membuat santri memahami isi ceramah, tetapi juga merasa terlibat secara emosional.

Selain itu, penggunaan **Teori Komunikasi Persuasif** menjadi landasan penting dalam keberhasilan dakwah beliau. Kredibilitas pribadi Ustadz Abdul Somad sebagai ulama yang

berilmu (*ethos*), kemampuannya menggugah emosi pendengar melalui humor dan cerita (*pathos*), serta kekuatan dalil dan argumentasi yang disampaikan (*logos*), menciptakan komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyentuh dan meyakinkan.

Fenomena ini menandakan bahwa santri tidak lagi hanya menjadi penerima pasif dakwah, tetapi aktif dalam membentuk pemaknaan terhadap pesan yang mereka dengar. Gaya dakwah yang hidup dan relevan dengan realitas mereka sehari-hari membuat pesan-pesan agama terasa lebih kontekstual dan membumi. Ini penting dalam konteks pesantren modern, di mana tantangan dakwah semakin kompleks, dan santri menghadapi pengaruh luar yang semakin beragam.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya tentang mentransmisikan ilmu, tetapi juga tentang membangun hubungan komunikasi yang sehat antara dai dan audiens. Keberhasilan Ustadz Abdul Somad menjadi pelajaran penting bagi para dai lain bahwa kemampuan berbicara saja tidak cukup—diperlukan sensitivitas sosial, kecerdasan emosional, dan strategi komunikasi yang tepat agar dakwah benar-benar menyentuh hati dan menggerakkan amal.

Dengan kata lain, gaya dakwah Ustadz Abdul Somad telah membuktikan bahwa pendekatan dakwah yang bersifat personal, komunikatif, dan berbasis dalil mampu menciptakan ruang dakwah yang lebih inklusif, menyenangkan, dan membekas dalam ingatan audiens, termasuk di kalangan santri yang telah terbiasa dengan ceramah keagamaan.

Gaya dakwah Ustadz Abdul Somad juga berhasil menjembatani kesenjangan antara generasi muda santri dengan ajaran Islam yang terkadang dianggap kaku atau terlalu formal. Dalam banyak kasus, santri merasa bahwa dakwah yang terlalu normatif sering kali tidak membumi atau tidak menyentuh realitas kehidupan mereka. Namun, melalui pendekatan yang komunikatif dan fleksibel, Ustadz Abdul Somad mampu menyampaikan nilai-nilai Islam secara sederhana tanpa kehilangan kedalaman makna.

Dalam hal ini, Relevansi Kontekstual menjadi faktor penting dalam keberhasilan komunikasi dakwah. Dakwah yang berhasil adalah dakwah yang memahami kondisi psikologis, sosial, dan kultural audiens. Santri sebagai kelompok yang sedang berada dalam masa pencarian identitas sangat membutuhkan figur-figur yang mampu membimbing mereka tanpa menggurui. Gaya dakwah yang mengajak berpikir, tertawa, bahkan terkadang menyentil, menjadikan Ustadz Abdul Somad sebagai tokoh yang tidak hanya didengar, tetapi juga dirasakan kehadirannya secara personal oleh para santri.

Selain itu, dalam perspektif komunikasi dakwah kontemporer, keberhasilan dakwah juga ditentukan oleh kemampuan dai dalam mengelola medium penyampaian. Meskipun penelitian

ini berfokus pada ceramah langsung dan video yang ditonton di lingkungan pesantren, penting untuk dicatat bahwa Ustadz Abdul Somad merupakan salah satu tokoh dakwah yang mampu memanfaatkan media digital secara optimal. Santri yang hidup di era digital tidak asing dengan platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram—dan dari sinilah mereka menjangkau ceramah-ceramah beliau. Fenomena ini menunjukkan bahwa dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar masjid atau majelis taklim, melainkan telah merambah ke dunia maya yang menjadi ruang sosial baru bagi generasi muda.

Pengaruh gaya dakwah beliau juga terasa dalam hal penginternalisasian nilai. Ceramah-ceramah yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga transformasional—mampu membentuk cara berpikir dan sikap hidup santri. Beberapa santri mengaku mulai lebih serius dalam belajar agama, lebih peduli pada adab, serta lebih berani berdakwah kepada teman sebaya setelah terinspirasi oleh penyampaian Ustadz Abdul Somad.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan temuan ini, dapat dikatakan bahwa gaya dakwah Ustadz Abdul Somad telah memenuhi unsur penting dari komunikasi dakwah yang efektif: menyentuh hati, menggugah pikiran, dan mendorong perubahan perilaku. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para pendakwah lain agar lebih adaptif dan kreatif dalam menyampaikan pesan Islam—tanpa kehilangan ruh keilmuannya, namun tetap menyentuh realitas zaman.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya dakwah Ustadz Abdul Somad diterima dengan sangat baik oleh para santri di Pesantren Ibnu Syam 2 Cilegon. Respons positif ini bukan hanya karena isi ceramah yang berbobot, tetapi juga karena cara penyampaian yang komunikatif, menyenangkan, dan membumi. Ustadz Abdul Somad mampu menggabungkan kekuatan ethos, pathos, dan logos dalam dakwahnya, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya terdengar, tetapi juga dipahami dan dirasakan oleh para pendengarnya.

Melalui pendekatan komunikasi transaksional, beliau membangun hubungan interaktif dengan audiens yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, baik secara langsung maupun melalui media. Santri merasa dilibatkan, dihargai, dan disapa secara personal dalam proses dakwah. Hal ini menciptakan kedekatan emosional dan memperkuat daya terima pesan-pesan keislaman yang disampaikan.

Kesuksesan gaya dakwah Ustadz Abdul Somad juga menunjukkan bahwa dakwah yang kontekstual, disesuaikan dengan karakteristik audiens, serta memanfaatkan humor dan kisah-

kisah inspiratif, mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi santri dalam menjalankan ajaran Islam. Dengan demikian, gaya dakwah yang adaptif dan komunikatif menjadi kunci penting dalam efektivitas dakwah, khususnya di kalangan generasi muda pesantren.

Saran

1. Bagi Para Dai dan Pendakwah

Disarankan untuk terus mengembangkan metode dakwah yang komunikatif, kontekstual, dan interaktif. Menyesuaikan pendekatan dengan karakter audiens, terutama generasi muda, merupakan langkah strategis agar pesan dakwah lebih diterima dan membekas.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Pesantren

Pesantren dapat menghadirkan lebih banyak tokoh dai dengan gaya penyampaian yang inspiratif dan relevan dengan dunia santri. Selain itu, penting juga membuka ruang diskusi dan kritik terhadap gaya dakwah yang berkembang agar santri tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga pembelajar aktif dalam proses dakwah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada satu pesantren dan satu tokoh dai. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi serupa di berbagai pesantren dengan membandingkan berbagai gaya dakwah dari beberapa dai kontemporer untuk melihat lebih luas bagaimana efektivitas dakwah dikonstruksi di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Onong Uchjana. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. *Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.*

Jalaluddin Rakhmat. Psikologi Komunikasi. *Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.*

Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. Qualitative Data Analysis. *California: Sage Publications, 1994.*

Rahmat, M. Surur. Komunikasi Dakwah dalam Era Digital. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.*

Sobari, Moch. Komunikasi Dakwah: Teori dan Praktik. *Jakarta: Kencana, 2016.*

Penerimaan Santri terhadap Gaya Dakwah Ustadz Abdul Somad: Studi di Pesantren Ibnu Syam 2 Cilegon

Wahyuni, Sri. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press, 2012.

Yusuf Al-Qaradawi. *Fiqh al-Dakwah*. Kairo: Dar al-Shuruq, 1998.